



**RITUS *KOSE* PADA MASYARAKAT NEBE, DESA LABOLEWA-NAGEKEO
DAN KEMUNGKINAN INKULTURASI
DALAM PERAYAAN EKARISTI KATOLIK**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi (S2)
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Oleh
SERAFIM BETA
NIRM:
21.07.54.0740 .R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada

15 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik



[Handwritten signature]

Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

1. Moderator : Mikael Emi Bernardus, S. Fil., M. Th *[Signature]*

2. Penguji I : Maximus Manu, Drs. M. A *[Signature]*

3. Penguji II : Dr. Bernardus Boli Ujan *[Signature]*

4. Penguji III : Dr. Wilhelm Djulei Conterius *[Signature]*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serafim Beta

NIRM : 21.07.54.0740 .R

menyatakan bahwa tesis yang berjudul: “Ritus *Kose* pada Masyarakat Nebe, Desa Labolewa-Nagekeo dan Kemungkinan Inkulturasi dalam Perayaan Ekaristi Katolik” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam tesis ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Ledalero 18 Mei 2023

Yang Menyatakan



Serafim Beta

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serafim Beta

NIRM : 21.07.54.0740 .R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul:

Ritus *Kose* pada Masyarakat Nebe, Desa Labolewa-Nagekeo dan Kemungkinan Inkulturasi dalam Perayaan Ekaristi Katolik

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2023

Yang menyatakan


Serafim Beta

KATA PENGANTAR

Ritus *Kose* merupakan ekspresi syukur masyarakat Nebe-Labolewa atas hasil panen yang mereka peroleh selama setahun. Pelaksanaan ritus ini menjadi tanda bahwa musim panen sudah selesai dan semua orang boleh mensyukuri hasil pekerjaan mereka. Dasar pelaksanaan ritus ini adalah keyakinan akan adanya Wujud Tertinggi yang melampaui manusia sebagai prinsip pemberi kehidupan. Wujud Tertinggi ini disapa sebagai *Ga'e Dewa* yaitu Tuhan yang menjamin kehidupan mereka melalui hasil bumi. Melalui ritus ini, kehidupan orang Nebe-Labolewa sebagai satu komunitas, dibaharui dan diperkuat. Pelaksanaan Ritus *Kose* mengandung nilai-nilai yang dapat memupuk relasi yang baik antara manusia dengan Tuhan serta dengan sesama yang lain.

Ekaristi juga merupakan perayaan syukur Gereja atas karya keselamatan Allah, yang nyata dalam diri Yesus Kristus yang menjadi manusia. Dalam Ekaristi Kristus hadir membawa korban persembahan yaitu diri-Nya sendiri dan menjadi tebusan bagi dosa umat manusia. Perayaan Ekaristi dapat dipandang sebagai sumber dan puncak kehidupan Gereja. Ekaristi dipandang sebagai “puncak” kehidupan Gereja karena memang tidak ada kegiatan lain yang memberikan daya dampak yang sama seperti pada kegiatan Ekaristi. Sementara itu Ekaristi sebagai “sumber”, karena Ekaristi memberikan kesempatan kepada umat beriman untuk menimba kekuatan darinya. Perayaan Ekaristi mencakup seluruh misteri karya penyelamatan Allah bagi manusia.

Penghayatan nilai-nilai Ekaristi oleh orang beriman akan semakin mendalam jika sesuai dengan kebudayaan di mana Gereja menjalankan misinya. Dengan ini upaya inkulturasi menjadi penting demi membantu umat untuk mengekspresikan penghormatan kepada Allah menurut tata cara dan konteks budayanya. Ritus *Kose* yang sudah menjadi akar budaya orang Nebe-Labolewa, dapat membantu umat untuk menghayati nilai-nilai Ekaristi secara lebih baik. Kehadiran Ekaristi juga menjadi suatu penggenapan bagi Ritus *Kose* karena perayaan syukur yang sempurna telah terlaksana dalam diri Yesus Kristus. Dengan demikian, perjumpaan antara budaya dan agama mencapai tahap integrasi yang mendalam.

Seluruh usaha penyelesaian tulisan ini, melibatkan banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu proses pengerjaannya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: *Pertama*, kepada Tuhan yang Mahakuasa karena atas segala berkat, rahmat dan bimbingan-Nya, seluruh proses penulisan tesis ini dapat berjalan dengan baik dan berhasil. *Kedua*, terimakasih kepada dosen pembimbing I, P. Robertus Mirsel. Drs. M.A yang telah bersedia menjadi pembimbing tesis bagi penulis. Pembimbing telah meluangkan waktu dan tenaga untuk mengoreksi, memberi masukan yang berharga kepada penulis demi penyelesaian tesis ini. *Ketiga*, terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing II, P. Dr. Bernardus Boli Ujan yang juga telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca dan mengoreksi dengan teliti seluruh isi tulisan ini. Bimbingan dari pater juga sangat membantu penulis. *Keempat*, terimakasih kepada P. Maximus Manu, Drs. M.A yang telah bersedia untuk menggantikan P. Robertus Mirsel, Drs. M.A dalam menguji tesis ini. *Kelima*, terimakasih kepada P. Dr. Wilhelm Djulei Conterius yang juga telah bersedia menjadi penguji tiga dan memberikan koreksi serta masukan berharga bagi penulis.

Berikut penulis sampaikan terimakasih kepada Serikat Sabda Allah, Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero serta Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah mendukung penulis dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini. Tidak lupa pula penulis menyampaikan terimakasih yang berlimpah kepada kedua orangtua yang juga telah mendukung penulis baik secara materiil dan moril dalam usaha penyelesaian tesis ini. Akhirnya penulis menyampaikan terimakasih kepada teman-teman angkatan dan semua orang yang terlibat dengan caranya masing-masing, turut membantu penulis dalam seluruh proses penyelesaian tesis ini.

Penulis mengakui bahwa karya ini masih perlu disempurnakan, dalam penelitian lebih lanjut. Untuk itu, dengan hati terbuka penulis membutuhkan masukan-masukan dan ide yang bisa membantu penulis untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan ini.

Penulis

Ledalero, 17 April 2023

ABSTRAK

Serafim Beta, 21.1052/21.07.54.0740 .R RITUS *KOSE* PADA MASYARAKAT NEBE, DESA LABOLEWA-NAGEKEO DAN KEMUNGKINAN INKULTURASI DALAM PERAYAAN EKARISTI KATOLIK. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui masyarakat adat Nebe-Labolewa (2) mengetahui Ritus *Kose* dalam masyarakat Nebe-Labolewa (3) mengetahui ajaran Gereja tentang inkulturasi liturgi Ekaristi (4) mengetahui kemungkinan Inkulturasi Ritus *Kose* ke dalam Ekaristi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kepustakaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi partisipatoris.

Berdasarkan hasil analisis penulis, disimpulkan bahwa 1) Ritus *Kose* dimaknai sebagai perayaan syukur kepada Wujud Tertinggi (*Gae Dewa*) sebagai penjamin kehidupan bagi masyarakat adat Nebe-Labolewa melalui hasil panen yang mereka peroleh. 2) Perayaan Ekaristi dimaknai sebagai sumber dan puncak hidup dan perutusan Gereja. 3) Inkulturasi dipandang sebagai upaya mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan ke dalam kekristenan dan sekaligus kekristenan ke dalam kebudayaan sehingga mencapai tahap integrasi. Upaya inkulturasi Ritus *Kose* ke dalam perayaan Ekaristi dapat terjadi karena keduanya memiliki beberapa kesamaan makna di dalamnya.

Pelaksanaan Ritus *Kose* memiliki relevansinya bagi penghayatan iman umat akan makna Ekaristi. *Pertama*, Ritus *Kose* mempersiapkan umat untuk menerima dan menghayati makna Ekaristi secara sungguh-sungguh sebagai perayaan syukur kepada Allah. *Kedua*, Ritus *Kose* mempersiapkan umat untuk menerima Kristus Roti Hidup yang secara nyata hadir dalam rupa roti dan anggur dalam perayaan Ekaristi. *Ketiga*, Ritus *Kose* menjadi sarana yang mampu menyadarkan orang Nebe-Labolewa bahwa perayaan syukur yang paling sempurna dan yang paling agung adalah kurban syukur Kristus dalam perayaan Ekaristi.

Keywords: Ritus, Liturgi, Ekaristi, *Kose*, Inkulturasi, Perayaan Syukur, Syukur Panen.

ABSTRACT

Serafim Beta, 21.1052/21.07.54.0740.R. *KOSE* RITE OF PEOPLE OF NEBE, LABOLEWA-NAGEKEO AND THE POSSIBILITY FOR INCULTURATION IN CATHOLIC EUCHARIST CELEBRATION. Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2023.

This research is designed (1) to know the indigenous people of Nebe-Labolewa (2) to know the *kose* rite in the life of Nebe-Labolewa people (3) to know doctrine of the Church on inculturation of the liturgy of the Eucharist (4) to know the possibility for inculturation of *kose* rite into Eucharist celebration. The method used in this research is field research with descriptive qualitative approach and literature study. The instrument that is used to compile data is interview and participatory observation.

Based on the analysis made by the Writer, it could be concluded that 1) *kose* rite is interpreted as a thanksgiving celebration to the Transcendental Being (*Gae Dewa*) as the guardian of life for the indigenous people of Nebe-Lawoleba through their harvest. 2) Eucharist celebration is interpreted as the source and summit of Church's life and its mission. 3) Inculturation is viewed as an effort to transform values in a culture into Christianity and Christianity into a culture that it reaches integration level. The effort for inculturation of *kose* rite into Eucharist celebration could possibly happen because both have some similarity in terms of meaning.

The practice of *kose* rite is relevant for the faith of the people on the meaning of Eucharist. *The first*, *kose* rite prepares the people to truly accept and live the meaning of Eucharist as a thanksgiving celebration to God. *The second*, *kose* rite prepares the people to welcome Christ the Bread of life who is truly present in bread and wine in Eucharist celebration. *The third*, *kose* rite is a medium that brings to the people of Nebe-Labolewa senses that the most perfect and glorious thanksgiving celebration is the holy sacrifice of Christ in Eucharist celebration.

Keywords: Rite, Liturgy, Eucharist, *Kose*, Inculturation, Thanksgiving Celebration, Harvest Thanksgiving.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAKSI..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penulisan..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Hipotesis | 7 |
| 1.5 Metode Penelitian | 7 |
| 1.6 Runang Lingkup Penelitian | 8 |
| 1.7 Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II PROFIL MASYARAKAT ADAT NEBE-LABOLEWA DAN KEADAAN SOSIAL BUDAYA | 11 |
| 2.1 Gambaran Umum Masyarakat Nebe-Labolewa..... | 11 |
| 2.1.1 Sejarah Dan Asal Usul Masyarakat Nebe Labolewa | 12 |
| 2.1.2 Keadaan Geografis | 14 |
| 2.1.3 Keadaan Demografis | 15 |
| 2.1.3.1 Keadaan Penduduk..... | 15 |
| 2.1.3.2 Keadaan Ekonomi | 16 |
| 2.1.3.3 Keadaan Pendidikan..... | 18 |
| 2.2 Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Nebe-Labolewa | 20 |
| 2.2.1 Sistem Kepercayaan | 21 |
| 2.2.1.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi..... | 21 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.2.1.2 | Keyakinan Tentang Adanya Roh Halus..... | 22 |
| 2.2.1.3 | Pandangan Tentang Arwah Leluhur | 23 |
| 2.2.1.4 | Konsep Tentang Rumah Adat..... | 24 |
| 2.2.2 | Tarian Khas Daerah Dan Bahasa Persatuan | 25 |
| 2.2.3 | Sistem Kekerabatan..... | 26 |
| 2.2.3.1 | Kekerabatan Berdasarkan Keturunan | 26 |
| 2.2.3.2 | Kekerabatan Berdasarkan Perkawinan | 27 |
| 2.2.3.3 | Kekerabatan Berdasarkan Relasi Sosial Kemasyarakatan | 28 |
| 2.2.3.4 | Kekerabatan Berdasarkan Lapisan Sosial Kemasyarakatan | 29 |
| 2.3 | Kesimpulan..... | 29 |
| | | |
| BAB III MENGENAL RITUS <i>KOSE</i> DAN MAKNANYA | | |
| | BAGI MASYARAKAT NEBE-LABOLEWA | 31 |
| 3.1 | Konsep-Konsep Dasar Mengenai Ritus Dalam Masyarakat | 31 |
| 3.1.1 | Pengertian Ritus | 31 |
| 3.1.2 | Relasi Ritus Dan Mitos | 33 |
| 3.1.3 | Peran dan Fungsi Ritus Dalam Masyarakat | 34 |
| 3.1.4 | Tujuan Pelaksanaan Ritus | 36 |
| 3.1.5 | Makna Ritus | 38 |
| 3.2 | Pelaksanaan Ritus <i>Kose</i> Pada Masyarakat Nebe-Labolewa..... | 38 |
| 3.2.1 | Pengertian dan Sejarah Ritus <i>Kose</i> | 39 |
| 3.2.2 | Tujuan Pelaksanaan Ritus <i>Kose</i> | 43 |
| 3.2.3 | Tempat Pelaksanaan Ritus <i>Kose</i> | 44 |
| 3.2.4 | Pemimpin Ritus <i>Kose</i> | 45 |
| 3.2.5 | Peserta Ritus <i>Kose</i> | 45 |
| 3.2.6 | Alat dan Bahan Untuk Pelaksanaan Ritus <i>Kose</i> | 46 |
| 3.3 | Proses Pelaksanaan Ritus..... | 47 |
| 3.3.1 | Tahap Persiapan | 47 |
| 3.3.2 | Ritus Puncak..... | 48 |
| 3.3.2.1 | <i>Lepu Po'o Ila</i> | 48 |

| | | |
|---------------|---|-----------|
| 3.3.2.2 | <i>Api Nu</i> | 50 |
| 3.3.2.3 | <i>Ala Ngalu</i> | 51 |
| 3.3.2.4 | <i>Ka Inu</i> | 53 |
| 3.3.3 | Ritus Penutup | 55 |
| 3.4 | Makna Ritus <i>Kose</i> Bagi Masyarakat Nebe-Labolewa | 56 |
| 3.4.1 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Ungkapan Syukur..... | 56 |
| 3.4.2 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Ungkapan Permohonan | 58 |
| 3.4.3 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Ritus <i>Communio</i> / Persekutuan | 59 |
| 3.4.4 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Penghormatan Terhadap Alam..... | 60 |
| 3.4.5 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Pelestarian Warisan Leluhur | 61 |
| 3.5 | Kesimpulan..... | 62 |
| | | |
| BAB IV | MEMAHAMI EKARISTI DAN DASAR-DASAR | |
| | INKULTURASI..... | 63 |
| 4.1 | Pengertian Ekaristi | 63 |
| 4.2 | Ekaristi Menurut Perspektif Biblis | 64 |
| 4.3 | Ekaristi Menurut Perspektif Konsili Vatikan II..... | 66 |
| 4.3.1 | Ekaristi Sebagai Kurban..... | 66 |
| 4.3.2 | Ekaristi Sebagai Perayaan Kenangan | 67 |
| 4.3.3 | Ekaristi Sebagai Perayaan Sakramen | 68 |
| 4.3.4 | Ekaristi Sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Gereja..... | 69 |
| 4.3.5 | Ekaristi Sebagai Perjamuan..... | 71 |
| 4.3.6 | Ekaristi Sebagai Perayaan Syukur..... | 71 |
| 4.4 | Refleksi Teologis Arti Perayaan Ekaristi Bagi Kehidupan Manusia..... | 72 |
| 4.4.1 | Penghapusan Dosa Dan Pengudusan Manusia | 72 |
| 4.4.2 | Persekutuan Bersama Kristus | 74 |
| 4.4.3 | Membentuk Kesatuan Gereja | 75 |
| 4.4.4 | Jaminan Keselamatan | 76 |
| 4.4.5 | Kesimpulan..... | 77 |
| 4.5 | Inkulturas Kristen | 77 |

| | | |
|--|---|------------|
| 4.5.1 | Pengertian Dan Tujuan Inkulturasi | 78 |
| 4.5.2 | Prinsip-Prinsip Untuk Proses Inkulturasi | 81 |
| 4.5.2.1 | Inkulturasi Adalah Karya Dan Inisiatif Allah | 81 |
| 4.5.2.2 | Inkulturasi Menunjukkan Relasi Dialog Antara Allah Dan Manusia | 82 |
| 4.5.2.3 | Inkulturasi Mendukung Partisipasi Umat | 83 |
| 4.5.2.4 | Inkulturasi Berdaya Pemersatu | 84 |
| 4.6 | Dasar-Dasar Inkulturasi | 85 |
| 4.6.1 | Dasar Teologis..... | 85 |
| 4.6.1.1 | Misteri Inkarnasi | 85 |
| 4.6.1.2 | Misteri Paskah..... | 87 |
| 4.6.1.3 | Sifat Universal Gereja..... | 88 |
| 4.6.2 | Dasar Antropologis | 89 |
| 4.6.3 | Dasar Historis | 90 |
| 4.6.4 | Dasar Pastoral/ Liturgis | 92 |
| 4.7 | Ketentuan Praktis Inkulturasi Ritus Romawi | 94 |
| 4.8 | Kesimpulan | 96 |
| BAB V RITUS KOSE DALAM MASYARAKAT NEBE-LABOLEWA | | |
| DAN KEMUNGKINAN INKULTURASI DALAM | | |
| PERAYAAN EKARISTI | | |
| | | 97 |
| 5.1 | Pengantar | 97 |
| 5.2 | Menyadari “Benih” Kebenaran Dalam Budaya | 98 |
| 5.3 | Unsur-Unsur Yang Tidak Dapat Dihilangkan Dalam Perayaan Ekaristi..... | 99 |
| 5.4 | Kemungkinan Inkulturasi Unsur-Unsur Ritus <i>Kose</i> Dalam Perayaan Ekaristi..... | 103 |
| 5.4.1 | Unsur-Unsur Yang Dapat Diselaraskan | 103 |
| 5.4.1.1 | Keduanya Merupakan Perayaan Syukur Kepada Allah..... | 103 |
| 5.4.1.2 | Keduanya Merupakan Perayaan <i>Communio</i> / Persekutuan | 104 |

| | | |
|-------------------------|---|------------|
| 5.4.1.3 | Keduanya Merupakan Momen Perjumpaan Dengan Allah | 106 |
| 5.4.2 | Unsur-Unsur Yang Tidak Dapat Diselaraskan | 108 |
| 5.4.2.1 | Tempat Upacara | 108 |
| 5.4.2.2 | Bahan Korban | 109 |
| 5.4.2.3 | Pemimpin Upacara..... | 112 |
| 5.4.3 | Ritus <i>Kose</i> Sebagai Basis Inkulturasi Liturgi..... | 113 |
| 5.4.4 | Inkulturasi Dalam Paham Ke-Tuhanan | 114 |
| 5.4.5 | Inkulturasi Dalam Doa-Doa | 115 |
| 5.4.6 | Ibadat Syukur Inkulturatif | 117 |
| 5.5 | Relevansi Ritus <i>Kose</i> Bagi Penghayatan Iman Umat | |
| | Akan Makna Ekaristi | 119 |
| 5.6 | Kesimpulan | 121 |
| BAB VI | PENUTUP | 122 |
| 6.1 | Kesimpulan | 122 |
| 6.2 | Usul-Saran | 124 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 126 |
| LAMPIRAN | | 134 |
| DOKUMENTASI FOTO | | 146 |